

**MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH CABANG  
PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL**



**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

**Guna Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Dakwah**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Oleh :**

**NUNING FADLILAH  
NIM. 9121 1092**

**1997**

## NOTA DINAS

Drs. Masyhudi, BBA.  
Dosen Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga

Hal : Persetujuan Skripsi  
Saudari Nuning Fadlilah

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.  
Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada saudari Nuning Fadlilah dengan "Judul skripsi " MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH CABANG PIYUNGAN KAB. BANTUL "

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Juni 1997

Pembimbing

  
Drs. Masyhudi, BBA.

NIP. 150 028 175

SKRIPSI BERJUDUL  
MOTIVASI REMAJA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN  
IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH CABANG  
PIYUNGAN KABUPATEN BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun Oleh

Nuning Fadlilah

Telah dimunagosyahkan di depan sidang munagosyah

Pada tanggal : 29 Juli 1997

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munagosyah

Ketua Sidang

(Dra. Siti Zawimah, SU.)  
NIP. 150 037 940

Sekretaris

(Drs. M. Husen Madhal)  
NIP. 150 179 408

Penguji I/Pembimbing Skripsi

(Drs. Masvudi, BBA)  
NIP. 150 028 175

Penguji II

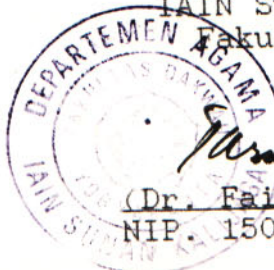
(Drs. Abd. Rahman, M.)  
NIP. 150 104 164

Penguji III

(Drs. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil)  
NIP. 150 226 371

Yogyakarta 29 Juli 1997

IAIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
Dekan



(Dr. Faisal Ismail, MA)  
NIP. 150 102 060



## MOTTO

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ  
أَمْرٍ مَّا نَرَىٰ مِنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى  
اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَمِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى الدُّنْيَا نُصِيبُهَا أَوْ  
أَمْرًا يَنْكِحُهَا فَمِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ رَوَاهُ  
الْبُخَارِيُّ وَرَسُولُهُ

" Amal - amal itu hanyalah dengan niat. Dan bagi seseorang hanya apa yang ia niatkan, barang siapa hijrah karena Allah dan Rosul-Nya. maka hijrahnya karena Allah dan Rosul-Nya. dan barang siapa yang hijrah karena dunia maka ia akan mendapatkannya: atau karena wanita maka ia akan menikahnya, maka hijrahnya itu kepada sesuatu yang ia hijrah karenanya ".  
(Bukhori muslim).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

- 
1. Ibnu Athoillah Assukandari. Mempertajam mata hati. (Jatim: CV. Bintangpelaajar. 1990) hal:90 - 91.



HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Kupersembahkan Kepada :

1. Ibu, Ayah dan Nenek yang terhormat.
2. Kakak-Kakak tercinta dan Adik tersayang.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan iman dan islam. Selanjutnya atas pertolongan Allah jualah kami dapat menyelesaikan skripsi dalam rangka memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh/menyandang gelar sarjana dalam Ikmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menuntut ilmu.
2. Bapak Drs. Masyhudi, BBA. selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan kepada kami dalam menyusun skripsi dari awal sampai akhir.
3. Bapak/Ibu Dosen dan saudara yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyusun skripsi hingga selesai.

Atas jasa baik dari Bapak, Ibu dan saudara semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta.

1997

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	viii
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian.....	5
F. Kerangka Teoritik.....	5
1. Tinjauan Tentang Motivasi.....	5
1.a. Pengertian Motivasi.....	5
1.b. Timbulnya Tingkah Laku Bermotivasi.....	9
1.c. Peranan Motivasi Dalam Tingkah Laku.....	
Manusia.....	14
1.d. Macam-macam Motif.....	16
2. Tinjauan Tentang Remaja.....	18
2.a. Pengertian Remaja.....	18



2.b. Fase-fase Perkembangan.....	19
2.c. Kebutuhan Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan.....	22
2.d. Faktor Pendukung Remaja Dalam Mengikuti. Kegiatan.....	24
G. Metode Penelitian.....	32
1. Populasi.....	32
Sampel.....	33
2. Metode Pengumpulan Data.....	34
a. Angket atau Questionare.....	34
b. Dokumentasi.....	35
c. Observasi.....	35
d. Interview.....	36
3. Analisa Data.....	37
 BAB II. GAMBARAN UMUM IKATAN REMAJA MUHAMMADIYAH CABANG PIYUNGAN.....	39
1. Sejarah Berdirinya.....	39
2. Pengertian dan Dasar Ikatan Remaja Muhammadiyah.....	40
3. Dasar, Azas dan Tujuan.....	40
4. Struktur IRM.....	41
5. Keanggotaan IRM.....	43
6. Fasilitas Yang Dimiliki.....	44
7. Sumber Dana.....	45
8. Kegiatan.....	46
9. Usaha yang dilakukan IRM.....	51
10. Kebijaksanaan Pimpinan Cabang Piyungan.....	52

BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA TENTANG MOTIVASI REMAJA	
DALAM MENGIKUTI KEGIATAN IRM.....	55
A. Persiapan Penelitian.....	55
1. Orientasi Penelitian.....	55
2. Penentuan Sampel dan alat Pengumpul Data....	56
B. Penyajian dan Analisa Data.....	58
B.1. Keikutsertaan Remaja dalam mengikuti kegiatan.....	58
B.1.1.Keikutsertaan remaja dalam mengikuti Pengajian rutin tiap bulan.....	58
B.1.2.Keikutsertaan remaja dalam mengikuti Training Tunas Melati I.dan pembinaannya.....	60
B.1.3. Keikutsertaan remaja dalam mengikuti diskusi pimpinan IRM.....	61
B.2. Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan.	62
B.2.a. Motivasi remaja dalam mengikuti pengajian rutin tiap bulan.....	63
B.2.b. Motivasi remaja dalam mengikuti Training Tunas Melati I dan pembinaannya.....	64
B.2.c. Motivasi remaja dalam mengikuti diskusi.....	66
B.3. Faktor-faktor Pendukung Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Training Tunas Melati I dan Diskusi.....	69
B.3.a. Keluarga.....	69

B.3.b. Masyarakat.....	70
B.3.c. Teman.....	72
B.3.d. Muballigh.....	74
B.3.e. Tingkat Pendidikan.....	76
 BAB IV. PENUTUP.....	 78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Keikutsertaan remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin tiap bulan.
- Tabel 2. Keikutsertaan remaja dalam mengikuti kegiatan training Tunas Melati I dan Pembinaannya.
- Tabel 3. Keikutsertaan remaja dalam mengikuti kegiatan diskusi pimpinan.
- Tabel 4. Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin tiap bulan.
- Tabel 5. Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan training Tunas Melati I dan Pembinaannya.
- Tabel 6. Motivasi remaja dalam mengikuti Diskusi Pimpinan.
- Tabel 7. Faktor Keluarga mempengaruhi kegiatan remaja.
- Tabel 8. Pengaruh masyarakat terhadap keikutsertaan remaja.
- Tabel 9. Pengaruh teman terhadap keikutsertaan remaja.
- Tabel 10. Pengaruh muballigh terhadap keikutsertaan remaja.
- Tabel 11. Pengaruh tingkat pendidikan dan lingkungan terhadap keikutsertaan remaja.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul skripsi, ada baiknya penulis memberikan penegasan terlebih dahulu mengenai kata-kata maupun istilah yang terdapat di dalamnya.

#### A.1. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "motive" berarti "gerakan atau sesuatu yang bergerak".<sup>1</sup>

Sedangkan dalam buku "Psikologi Sosial" motive adalah "sesuatu yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu".<sup>2</sup>

Dengan berdasarkan definisi diatas, maka yang dimaksud dengan motivasi adalah sebab-sebab, alasan-alasan, keinginan, hasrat dari dalam diri masa remaja dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

---

1. Serlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) hal : 64.

2. Gerungan, *Psikologi sosial*, (Bandung : Eresco, 1991) hal : 140.

### A.2. Remaja

Menurut Zakiah Daradjat Remaja adalah : Dari umur 12 tahun sampai umur 21 tahun, sedang melalui masa dimana ia meninggalkan dibelakangnya masa kanak-kanak yang lemah, menghadap ke masa dewasa yang mantap baik pria maupun wanita.<sup>3</sup>

Kemudian remaja yang dimaksud dalam judul tersebut adalah remaja islam yang mengikuti pengajian rutin tiap bulan, training Tunas Melati I dan diskusi yang berumur 17 sampai 21 tahun.

### A.3. Kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah

Maksudnya ialah bentuk-bentuk program yang telah terealisasi di organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Piyungan, yang meliputi pengajian rutin tiap bulan, training Tunas Melati I dan diskusi pimpinan Cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa judul skripsi tersebut adalah penelitian tentang persoalan dakwah pada obyek dakwah yang menyangkut tentang dorongan, dari dalam diri para remaja dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah yakni pengajian rutin tiap bulan, training Tunas Melati I dan diskusi pimpinan Cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia dalam kehidupannya akan melalui

---

3. Zakiah Daradjat, *Memahami Perkembangan Remaja*, Jakarta, Bulan Bintang, 1980 hal : 3.



fase-fase perkembangan yang mengantarkan manusia ke arah kedewasaan. Dari masa bayi, kemudian anak-anak sampai kepada masa tua. Dari beberapa fase perkembangan manusia itu, yang paling riskan adalah masa remaja. Karena masa remaja sangat menentukan masa-masa kerikutnya. Maka kalau masa remaja dipergunakan dengan sebaik-baiknya, insya-Allah masa tua akan sukses dan bahagia. Tetapi sebaliknya jika masa remaja digunakan bersenang-senang, berhura-hura di jalan, pesta, minum-minuman keras, pasti masa tua hanya tinggal penyesalan.

Remaja pada umumnya menyenangi sesuatu yang bersifat hura-hura atau sesuatu yang tidak mempergunakan akal pikiran. Tetapi ada juga remaja serius, menggunakan/menghabiskan waktunya dengan berbagai kegiatan. Misalnya : kursus, belajar, mengikuti kegiatan organisasi, diskusi dan lainlain. Di kecamatan Piyungan remaja yang mau mengikuti kegiatan IRM bisa dibilang cukup banyak. Dari sekian banyak remaja yang mengikuti kegiatan itu apakah motivasinya dan mengapa mereka mengikuti kegiatan IRM itu? Karena setiap orang mempunyai alasan dalam melakukan sesuatu.

IRM adalah organisasi otonomi ditingkat kecamatan yang beranggotakan para remaja yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Dakwahnya ditujukan bagi para pelajar dan remaja.

Di PC IRM Piyungan memimpin dan membawahi 6

(enam) ranting atau sekolah muhammadiyah dan 12 remaja masjid yang berada di bawah bimbingan Muhammadiyah Cabang Piyungan.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa motivasi yang melatarbelakangi para remaja dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah, yakni pengajian rutin tiap bulan. Training Tunas Melati I dan diskusi pimpinan Cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Piyungan.
2. Apa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi para remaja dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah yakni pengajian rutin tiap bulan. training Tunas Melati I dan diskusi pimpinan cabang Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Piyungan.

### D. TUJUAN PENELITIAN

Titik tolak agar penelitian tersebut terarah kepada maksud yang dituju dan menghindari kesimpangsiuran yang tidak di inginkan. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan motivasi remaja mengikuti pengajian rutin tiap bulan. training Tunas Melati I dan diskusi pimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah.

2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor eksternal yang mempengaruhi remaja Islam di Kecamatan Piyungan dalam mengikuti pengajian rutin tiap bulan, training Tunas Melati I dan diskusi pimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Piyungan.

#### E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Fakultas, sebagai sumbangan informasi ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Piyungan.
2. Tokoh agama dan para dai, sebagai bahan pertimbangan dalam membimbing dan mengarahkan para remaja agar menjadi generasi muda yang Islami.

#### F. KERANGKA TEORITIK

##### F.1. Tinjauan tentang motivasi

##### F.1.a. Pengertian motivasi

Motivasi berasal dari kata motive yang diartikan oleh Fillmore H. Sandford adalah " suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada sesuatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu".<sup>4</sup>

---

4. H.H. Arifin, *Psikologi Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1999, hal : 45.



Sedangkan motivasi menurut Gerungan adalah dari kata motiv. yakni "sesuatu yang melingkupi semua penggerak. alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu".<sup>5</sup>

Motiv-motiv itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia, juga kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan sehari-hari mempunyai motiv misalnya makan tiga kali sehari dan tidur tiap malam, itu semua mempunyai motiv yaitu memenuhi kebutuhan makanan dan istirahat.

Dengan demikian istilah motivasi dapat diartikan sebagai kondisi aktif dalam diri individu yang terjadi sewaktu motiv berhubungan dengan pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk meraih tujuan dari motivnya.<sup>6</sup> Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motiv, juga tingkah laku itu secara reflek dan

5. Gerungan, Psikologi Sosial, Bandung : Graeco, 1971 hal : 14

6. H.M. Indriat, Menguapakan Psikologi Sosial, Bandung : Graeco, 1973 hal : 2.

berlangsung secara otomatis.

Menurut Nico Syukur Dister motif adalah "Penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan manusia . "Motiv ini bersifat kausal dan final. Artinya manusia melakukan perbuatannya baik karena terdorong maupun terarik.<sup>7</sup>.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan berbuat sesuatu. Dalam agama Islam motivasi disebut dengan niat. Niat menjadi syarat syahnya suatu amal perbuatan seseorang. Dan suatu amal itu dinilai berdasarkan apa yang diniatkan. Sedangkan niat adalah "kehendak hati yang berhadap kearah pekerjaan untuk menuruti perintah-Nya.<sup>8</sup>. Sebagai mana dalam sabda Rasulullah SAW :

7. Nico Syukur Dister, *Psikologi dan Motivasi*, Bandung, (Jatara : Lembaga Penunjang Pemandangan Nasional, 1967) hal : 13.

8. M. Husen Mahdi, *Diates Baiter II*, (Medialarte : Gelutias Darwan, 1991) hal : 2-3.

عَمْرٍو بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، سَمِعْتُ  
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ  
بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا الْكُلُّ لِمَنْ عَمِلَ لَهَا، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ  
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَنْ كَانَتْ  
هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى  
مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ. (رَوَاهُ الشَّيْخَانُ ابْنُ أَبِي رَاسِلٍ)

Artinya :

Dari Amirul Mukminin Umar bin Khattab berkata "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, amal-amal itu hanyalah dengan niat. Dan bagi seseorang hanya apa yang ia niatkan, barang siapa yang hijrah karena Allah dan Rasul-Nya. maka hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya. dan barang siapa yang hijrah karena dunia maka ia akan mendapatkannya, atau karena wanita maka ia akan menikahnya. maka hijrahnya itu kepada sesuatu yang ia hijrah kerennanya." (Eukhori Muslim).<sup>9</sup>

Menurut Sigmund Freud seorang sarjana psikoanalisis mengartikan motivasi berdasarkan insting yakni :

Seseorang bertigkah laku menurut dua macam dorongan, yaitu dorongan insting untuk hidup dan dorongan insting untuk mati. Dorongan insting untuk hidup mendorongnya untuk mencintai dan mencipta. dan dorongan insting untuk mati mendorong manusia untuk membenci dan menghancurkan.<sup>10</sup>

Dari pengertian tersebut diatas maka motivasi diartikan sebagai dorongan naluriyah yang bersifat positif dan negatif. yang bersifat konstruktif maupun destruktif. Karena

9. Ibnu Athoillah Asulandari. *Mempercarakan Data Baru*. Cetakan :  
CV. Bintang Pelajar, 1990, hal : 91-92.

10. H.M. Arifin. *OP. Citr.*, hal : 90.



pada manusia terdapat dua dorongan yang bertolak belakang itulah maka dorongan naluriah itu harus dikontrol dengan kekuatan-kekuatan lain diluar dirinya, yakni agama dan norma masyarakat yang berlaku, karena kekuatannya dapat mengarahkan jalannya tingkah laku manusia.

Para ahli psikologi menempatkan motivasi pada posisi determinan (penentu) bagi kegiatan individual dalam usahanya mencapai cita-cita. Bilamana terjadi rintangan yang menghalangi dalam pencapaian tujuannya, dengan motivasi itu seseorang akan berusaha mengatasi dan berusaha mencapai tujuan itu.<sup>11</sup>

#### F.1.b. Timbulnya Tingkah Laku Bermotivasi

Tingkah laku manusia merupakan hubungan timbal balik antara tiga faktor :

F.1.b.1. Sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia.

F.1.b.2. Ke-aku-an manusia sebagai pusat kepribadian.

F.1.b.3. Situasi manusia atau lingkungan hidupnya.<sup>12.</sup>

11. Ibid. . hal : 47.

12. Nida Syahar Dister, *Op. Cit.* hal : 72

Ketiga faktor itu memainkan peranan dalam melahirkan perilaku manusia. Walaupun salah satu faktor memainkan peranan lebih besar dari pada faktor yang lain.

Sedangkan menurut Freud, perilaku manusia merupakan hasil interaksi dari ketiga subsistem dalam kepribadian manusia adalah Id, Ego dan Superego.

Id adalah bagian kepribadian berupa insting yang berisi dua macam dorongan manusia, yaitu :

1. Libido adalah dorongan yang mengarah pada kegiatan yang konstruktif. Seperti kasih ibu, cinta diri, pemujaan pada Tuhan.
2. Thanatos adalah dorongan yang mengarah pada kegiatan-kegiatan destruktif. Seperti menyerang orang lain, marah.

Sedangkan superego adalah suatu sistem yang dibentuk oleh lingkungan yang menyebabkan manusia tahu mana yang baik dan mana yang buruk menurut ukuran masyarakat maupun agama.

Kemudian yang menjaga keseimbangan antara dorongan Id dan Superego adalah Ego. Yaitu menyesuaikan dorongan Id dan dorongan Superego dengan kekuatan dunia luar. Karena Ego adalah satu-satunya sistem yang dapat langsung berhubungan dengan dunia luar. Ego ini dapat

disamakan dengan iman.<sup>13</sup>

Setelah mengetahui ketiga faktor yang saling memainkan peranannya dalam melahirkan perilaku manusia, maka harus diketahui pula tentang timbulnya tingkahlaku bermotivasi. Tingkahlaku bermotivasi itu timbul karena dilatarbelakangi oleh tiga unsur yaitu adanya kebutuhan, adanya suatu tujuan dan tingkahlaku.

Maka pengertian tingkahlaku bermotivasi adalah :

Tingkahlaku yang dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian suatu tujuan agar dengan demikian suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan.

Unsur yang pertama adalah kebutuhan

Kebutuhan menurut Maslow :

1. Kebutuhan fisiologis (jasmaniah)
2. Kebutuhan security (keamanan) atau perlindungan.
3. Kebutuhan akan cinta kasih
4. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengartikan sesuatu.
5. Kebutuhan akan penghargaan
6. Kebutuhan akan kebebasan bertingkahlaku tanpa hambatan-hambatan dari luar.<sup>14</sup>

Menurut Maslow, motivasi manusia selalu menggerakkan pada pemenuhan kebutuhan-

---

13. H. M. Kholili. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi: Dasar*. (Yogyakarta, UD. Pama, 1988) hal : 53-55.

14. Singgih Dirgagunarsa. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta, Mutiara, 1975) hal : 92.



kebutuhan itu. Kebutuhan menurut David C. McClelland adalah kebutuhan untuk memperoleh prestasi dan hasil yang gemilang.<sup>15</sup> Maka motif dari dalam diri manusia itulah yang mampu mendorong untuk memperoleh sukses yang lebih besar.

Bila hal ini dimanfaatkan dalam proses dakwah maka jelaslah juru dakwah harus menjiwai motif tersebut dengan ajaran agama sehingga agama menjadi pola dasar hidup keagamaan yang dinamis bagi manusia.

Tingkah laku merupakan unsur yang kedua dari tingkah laku bermotivasi. Yang dimaksud disini adalah " tingkah laku yang dipergunakan sebagai alat atau cara agar tujuan dapat tercapai."

Sebelum seseorang mewujudkan tingkah lakunya maka akan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Adanya atau timbulnya motif
2. Pertarungan antara motif-motif bila mana pada suatu saat terdapat beberapa motif yang muncul secara serempak.
3. Mengambil putusan atau menentukan pilihan motif.
4. Mewujudkan tingkah laku bermotivasi.<sup>16</sup>

---

15. H.M. Arifin, *OP.Cit.*, hal : 55.

16. Singgih Dirgaqunarso, *OP. Cit.* hal : 93-100.

Unsur yang ketiga adalah tujuan. Hal ini berfungsi untuk memotivasikan tingkah laku sebab tingkah laku selain ditentukan oleh motif juga ditentukan oleh keadaan tujuan. Kalau tujuannya menarik, maka kita akan lebih aktif bertindak laku. Misalnya pada suatu saat kita ingin menonton bioskop, besar atau tidaknya keinginan untuk menonton bioskop itu tergantung dari nilainya, menarik atau tidak. Tujuan tingkah laku manusia seringkali tidak hanya satu. Ada tujuan pokok (primary goal) dan ada tujuan lain yaitu tujuan sekunder (secondary goal). Contoh :

Seorang anak kecil akan makan, untuk mendapatkan makanan itu ia menangis. karena menangis ia digendong ibunya dan diberi makanan. Pada saat ia diberi makan maka tujuan pokoknya tercapai, tetapi pada saat itu pula ia merasakan senang karena digendong.<sup>17</sup>

Tingkah laku yang bertujuan itu menurut William Mc.Dougall mempunyai beberapa ciri obyektif adalah :

1. Tingkah laku itu masih ada meskipun rangsangannya sudah hilang.
2. Adanya variasi kegiatan dan bilamana ada rintangan yang menghalanginya tingkah laku

---

17. Singgih Dirgagunarsa. *OP. Cit.* hal : 93-100.

itu tetap berlangsung sampai tujuan tercapai.

3. Kegiatan baru berakhir ketika tujuan telah tercapai, dan kegiatan lain berlangsung lagi.
4. Kegiatan yang dilakukan menjadi lebih baik karena merupakan pengulangan.<sup>18</sup>

#### F.1.c. Peranan Motivasi dalam Tingkah laku Manusia

Menurut Floyd L. Ruch motivasi dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam tiga cara, yaitu :

1. Motivasi dapat memungkinkan pola rangsangan dari luar diri manusia mengalahkan rangsangan lain dan menyainginya. Misalnya : Seorang anak yang mencium bau gorengan ikan laut yang sedap pada waktu dalam keadaan lapar tidak dapat lagi dipengaruhi oleh rangsangan lain yang bersifat fisual (gambar-gambar menarik, film dan sebagainya.).

2. Motivasi dapat membawa seseorang terikat

---

18. H.M. Arifin, *OP. Cit.* hal : 57.



dalam suatu kegiatan tertentu sehingga ia dapat menemukan obyek dan situasi khusus diluar dirinya seperti bila waktu makan telah datang maka orang lalu menghentikan pekerjaan yang sedang ia kerjakan dan beralih kepada kegiatan mencari makan.

3. Motiv dapat menimbulkan kekuatan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berat tidak hanya mendorong kearah tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan khusus saja, akan tetapi kekuatan dorongan tersebut menjadi lebih umum sifatnya. Misalnya seorang mahasiswa dalam keadaan lapar dapat lebih baik mengerjakan test kecerdasan dari pada setelah makan kenyang.<sup>19</sup>

Dengan demikian motif itu timbul karena ada rangsangan dari luar. Dan motif itu sangat kuat mempengaruhi terhadap perilaku manusia. Dapat mengalihkan perhatian, kegiatan dan juga dapat menumbuhkan kekuatan dalam dirinya untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih berat sekalipun.

---

19. 19:3.. hal : 51.

#### F.1.d. Macam-macam motif

Motif kegiatan seseorang dapat merupakan motif tunggal dan motif bergabung.

Misalnya : Seseorang menjadi anggota suatu perkumpulan, maka motif-motivnya biasanya bergabung. Ia mungkin ingin belajar sesuatu yang baru, bersama-sama dengan anggota perkumpulan. ingin melatih berorganisasi, ingin mengenal dengan dekat beberapa orang anggota kelompok, ingin memperluas wawasan keilmuan.<sup>20</sup>

Motif pada diri manusia digolongkan menjadi :

##### F.1.d.1). Motif Biogenetis

Ialah " motif yang berkembang pada diri orang dan berasal dari organismenya sebagai makhluk biologis."

Motif ini adalah asli didalam diri orang dan berkembang dengan sendirinya. Misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan, istirahat dan lain-lain.<sup>21</sup>

Motif ini disebut juga motif

---

20. Gerungan, *GP. Cit.* hal : 141.

21. *Ibid* .. hal : 142.

fisiologis karena motif ini mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaniah. Sebenarnya dorongan ini banyak dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, etika, norma susila dan agama. Dengan demikian maka tidak setiap orang mempunyai dorongan tersebut lalu bebas memenuhinya tanpa adanya peraturan dan aturannya.<sup>22</sup>

#### F.1.d.2). Motiv sosiogenetis

Ialah "motiv-motiv yang dipelajari orang dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang."

Motiv sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang.

Macamnya motiv sosiogenetis itu banyak dan berbeda-beda sesuai dengan perbedaan yang terdapat diantara bermacam-macam corak kebudayaan di dunia.

Contoh : keinginan akan mendengar musik keroncong, keinginan membaca sejarah Indonesia, keinginan berorganisasi dan lain-lain.

---

<sup>22</sup>. H.M. Arifin. *Op. Cit.*, hal : 59.



### F.1.d.3). Motiv theogenetis

Yakni motif-motif manusia yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Motiv-motif tersebut berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan seperti yang nyata dalam ibadahnya, dimana ia berusaha merealisasi norma-norma agama tertentu.

Dari itu manusia memerlukan interaksi dengan Tuhannya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia yang berketuhanan di dalam masyarakat yang serba ragam ini. Misalnya : keinginan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>23</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Remaja

### a. Pengertian remaja

Menurut Zakiah Daradjat remaja adalah dari umur 12 sampai 21 tahun, sedang melalui suatu masa dimana ia meninggalkan dibelakangnya masa kanak-kanak yang lemah, menghadap ke masa depan yang mantap baik pria maupun wanita.<sup>24</sup>

Anak pada usia remaja telah mengalami masa pubertas yang oleh para ahli psikologi seperti Rumke R. Cassimir menganggap periode ini perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa pubertas itu biasanya dimulai

23. Gerungan, O.P., Cit., hal : 143.

24. Zakiah Daradjat, O.P., Cit., hal. x.

dengan timbulnya *strum and drang* (kegoncangan batin) yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahaan yang positif dalam perkembangan hidup selanjutnya.<sup>25</sup>

Maka Sarlito Wirawan Sarwono berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.<sup>26</sup>

#### b. Fase-fase Perkembangan

Pada masa remaja ada tiga fase yang harus dilalui oleh para remaja, adalah :

##### b.1. Fase pueral.

Pueral dari kata *puer*. Artinya anak laki-laki. Maksudnya adalah "anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan dan sebaliknya."

Ciri-ciri pada fase ini adalah anak tidak mau disebut anak lagi, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Mereka mulai memisahkan diri dari orang tua dan orang dewasa lain yang berada di sekitarnya. membentuk kelompok, mereka memiliki sifat mendewakan tokoh-tokoh dan mereka pemberani.

---

25. H.M. Arifin. *OP.Cit.*, hal : 142.

26. Sarlito Wirawan Sarwono. *OP. Cit.* hal : 37.

### b.2. Fase negatif.

Pada fase ini anak lebih banyak bersifat negatif atau menolak.

Ciri-ciri pada fase ini adalah terhadap segala sesuatu anak bersifat dan bersikap serba ragu, tidak pasti, anak sering murung, sering melamun kadang berputus asa.

### b.3. Fase Puber atau Remaja

Masa inilah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase diatas. Maka masa pemuda sering disebut masa remaja.

Ciri-ciri pada fase ini adalah Kebanyakan nampak pada perubahan jasmani karena adanya pertumbuhan alat-alat kelamin baik yang nampak maupun yang berada dalam tubuhnya.

Untuk sikap bathinnya mulai kembali mengarah kedalam (intra vert) mulai percaya pada diri sendiri.<sup>27</sup>

Secara umum masa remaja mempunyai ciri-cirinya yaitu :

#### 1. Kegelisahan.

Kegelisahan terjadi karena mereka mempun-

---

27. Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Aksara Baru, 1982 ) hal : 183-185.



yai banyak macam keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi.

## 2. Pertentangan.

Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan pandangan antara remaja dan orang tua membuat kebingungan.

3. Berkeinginan besar mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Seperti remaja pria mencoba merokok dan remaja putri mencoba make up.

4. Keinginan mencoba sering pula diarahkan pada diri sendiri maupun terhadap orang lain. Misalnya mencoba menggunakan obat-obatan, percobaan yang meliputi segala hal yang berhubungan dengan fungsi-fungsi tubuh akhirnya terjadi kehamilan.

5. Keinginan menjelajah kealam sekitar pada remaja lebih luas. Keinginan menjelajah dan menyelidiki dapat disalurkan dengan baik ke penyelidikan yang bermanfaat. Penyaluran ini dapat melalui penemuan alat-alat baru dan alat-alat elektronika, rumah tangga dan lain-lain.

## 6. Mengkhayal dan berfantasi

Khayalan dan fantasi dapat bersifat positif sebagai suatu penghematan untuk daya kreatifitas yang tidak memerlukan biaya.

## 7. Aktifitas berkelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul-krumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok.<sup>28</sup>

### c. Kebutuhan Remaja dalam Mengikuti Kegiatan

#### a). Kebutuhan rasa aman

Sebagai mana telah diuraikan dimuka bahwa rasa aman adalah merupakan suatu kebutuhan yang asasi bagi setiap individu, meskipun kebutuhan yang lain telah terpenuhi, tapi tidak ada rasa aman maka tidak akan merasakan kebahagiaan. Untuk itu semua kebutuhan tiap individu harus terpenuhi.

Pada masa remaja perasaan keagamaan perlu dikembangkan melalui partisipasi kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, mengikuti kegiatan suatu organisasi dan lain-lain, dengan demikian mereka akan menghayati pengalaman yang mengandung nilai keagamaan yang bersifat individual.

---

28. Singgih Dirgagunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1991) hal : 67-71.

Dengan demikian akan terpupuk rasa aman dan kedamaian pribadi remaja. Menurut Crow and Crow pengalaman keagamaan akan mengembangkan rasa kedamaian dan kebahagiaan yang tidak ternilai.<sup>29</sup> Terutama dalam kondisi dan situasi yang penuh tantangan dan godaan, untuk itulah yang mampu menjadi benteng hidup para remaja.

b). Kebutuhan Pemuasan Intelektual

Kebutuhan ini juga disebut dengan kebutuhan mencari pengalaman baru, hal ini merupakan daya kekuatan psikologi yang ingin mengetahui tentang alam sekitar, dunia dan juga mengenai ajaran agama yang mereka anut.

Remaja yang segi umurnya masih relatif muda dan segi pengetahuannya masih relatif sedikit, maka ingin mengetahui apakah yang sudah mereka amalkan sudah sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Semua itu diikuti oleh remaja untuk memperdalam agama yang dianut.

c). Kebutuhan Kepada Kepercayaan

Kebutuhan ini merupakan suatu kekuatan yang cukup besar yang mendorong tingkah laku manusia. Dalam hal ini adalah kepercayaan terhadap hal-hal ghaib. Menurut Hubert Bonner, "kepercayaan kepada yang ghaib adalah suatu tenaga motivasi yang paling kuat."<sup>30</sup>

---

29. H.M. Arifin, *CP. Cit.* hal : 142.

30. H.M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) hal: 77



Mempercayai hal-hal yang ghaib sebenarnya sama dengan dorongan naluriyah diniyah (naluri agama). Dan naluri ini akan berkembang melalui proses dakwah, pendidikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan demikian jelaslah bahwa setiap manusia mempunyai naluri diniyah. Dan karena hebatnya dorongan tersebut maka manusia mau mengorbankan jiwa dan raganya untuk kepentingan agama.

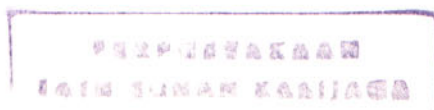
d). Faktor Pendukung Remaja dalam Mengikuti Kegiatan

Dalam setiap kegiatan baik itu kegiatan dakwah, kegiatan pendidikan, kegiatan yang menyangkut tentang pembinaan kader apabila dikelola dengan baik, profesional akan menimbulkan semangat para remaja untuk mengikutinya.

Waktu yang tepat, sarana yang memadai serta penceramah yang menarik akan menimbulkan simpatik para remaja dengan kegiatan itu.

Namun apabila kegiatan tersebut dikelola secara tidak baik dan tidak profesional, maka sulit memperoleh simpati dari remaja. Misalnya : Administrasi tidak lengkap, sarana kurang memadai, waktu pelaksanaan tidak tepat dan penceramah kurang menarik. Itu semua bisa menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan kegiatan itu.

Pada umumnya remaja yang mengikuti kegiatan itu mempunyai faktor pendukung yang datang dari luar dirinya. Secara garis besar faktor pendukung itu adalah :



#### d.1. Pendidikan dan Kecerdasan

Pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku secara baik dan benar. Untuk itu pendidikan sangat dibutuhkan manusia, agar dapat berperilaku secara baik dan benar sesuai dengan norma agama dan norma masyarakat.

Pendidikan juga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia dari kebodohan dan keterbelakangan, sebagaimana Allah juga mengangkat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Tersebut

dalam firman Allah surat Al-Mujadilah ayat 11 :

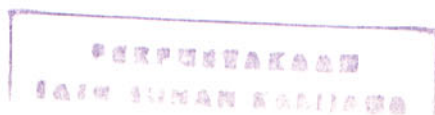
يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya :

... "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."

Pendidikan juga akan mempengaruhi orang untuk berperilaku keagamaan yang baik dan benar. Orang yang berpendidikan dan kecerdasannya tinggi akan dapat menen-

31. Departemen Agama RI.. Al Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta : Proyek. Pengadaan Kitab Suci Al Qur'an. 1988/1989) hal : 910.





tukan perilakunya sendiri tanpa pengaruh dari siapapun. Namun terkadang seseorang dalam melakukan tindakan bukan karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan, tetapi faktor teman pergaulan, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lain-lain.

Itu semua dapat menjadi pendorong seseorang dalam berperilaku. Seperti juga para remaja dalam mengikuti kegiatan mungkin bukan didasari faktor pendidikan tetapi karena faktor lain.

#### d.2. Lingkungan Keluarga atau Orang Tua

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang ikut berperan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak. Disini justru paling besar peranannya dibandingkan dengan pengaruh dari faktor yang lain.

Sebab keluarga adalah lingkungan yang pertama dikenal oleh anak. Dan pendidikan dari orang tua adalah merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak.

Keluarga merupakan suatu bentuk kelompok hidup primer baik itu dilihat dari segi historis peradaban manusia maupun dari segi hukum, keluarga membentuk



kepribadian manusia. Mengendalikan tingkah lakunya serta tempat mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi lainnya.<sup>32</sup>

Itu semua dapat tercapai bilamana suasana dalam keluarga harmonis dan utuh. Namun apabila hubungan antara anak dan orang tua kehilangan pegangan, maka terjadi goncangan jiwa dan akhirnya menjadi anak nakal.

Dari beberapa hasil penelitian R. Stury (26) melaporkan pada tahun 1938, bahwa 63% dari anak nakal dalam suatu lembaga pendidikan anak - anak delinkuen berasal dari keluarga-keluarga yang tidak utuh.<sup>33</sup>

Oleh karena itu keluarga yang utuh mempunyai peranan penting dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak untuk menghadapi masa depan. Keluarga atau orang tua yang islami akan memberi pengaruh yang baik terhadap perkembangan jiwa pada anak. Perkembangan terhadap penghayatan dan pengamalan ajaran agama dengan baik pula.

Begitu pula apabila keluarga atau orang tua mengikuti kegiatan suatu organisasi tertentu maka anaknyaapun akan aktif

---

32. H.M. Arifin, *OP. Cit.*, hal : 107.

33. W.A. Gerungan, *OP. Cit.*., hal : 185.

mengikuti organisasi (remaja). Misalnya orang tuanya aktif berjuang di Muhammadiyah. kemungkinan besar anaknya juga aktif di Nasyyiatul Aisyiah ataupun Ikatan Remaja Muhammadiyah.

#### d.3. Lingkungan Masyarakat

Kehidupan masyarakat yang baik dan adanya hubungan yang harmonis antara sesama warga masyarakat akan memberi pengaruh yang positif kepada orang-orang yang hidup didalamnya. Masyarakat yang bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma, baik norma adat maupun norma-norma agama dapat menimbulkan suasana kehidupan yang rukun dan damai.

Dalam hal ini remaja dalam beraktifitas juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. Masyarakat yang baik tentu saja akan memberi pengaruh yang baik pula. Remaja yang hidup dalam suasana masyarakat islami secara langsung akan membawa kehidupan yang islami pula pada diri remaja. yaitu kehidupan yang mengamalkan ajaran islami dalam kehidupannya. Sebab masa remaja adalah masa transisi atau perubahan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. jadi masa itu jiwa remaja masih dalam keadaan labil. Yaitu mudah terbawa oleh keadaan diluar

dirinya.

Namun apabila masyarakat tidak atau kurang mengikuti norma yang berlaku dapat menimbulkan pengaruh yang tidak baik bagi warganya. Karena kehidupan dalam masyarakat adalah saling berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Dengan demikian maka dapat menimbulkan pengaruh dalam kehidupan bersama. Dan dalam hubungan timbal balik itu tentulah terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan pada umumnya.<sup>34</sup>

#### d.4. Muballigh atau Da'i

Muballigh adalah orang yang dengan sengaja menyampaikan, menyeru untuk berbuat kebajikan kepada orang lain, dengan maksud agar diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muballigh da'i maupun ulama harus mempunyai syarat-syarat khusus yang membedakan dengan jamaah yakni :

"Mereka yang berpikir sekaligus berdzikir, seorang mukmin yang mendalam keimanannya, tajam wawasannya, baik ilmu agama maupun ilmu umum. gigih daya juangnya. Pada hakekatnya mereka mampu membawa kepada kejayaan islam dan kesejahteraan manusia serta keharmonisan alam

---

34. Ibid., hal : 180.



semesta."<sup>35</sup>

Dari uraian diatas dapat diambil pengertian bahwa fungsi ulama, da'i adalah orang yang meneruskan misi nabi, yakni misi sebagai pemimpin ritual dan pemimpin sosial pemerintahan, manusia yang amat tinggi ketaqwaannya kepada Allah SWT. Jadi seorang da'i menyebarluaskan ajaran Islam secara utuh meliputi seluruh dimensi kehidupan.<sup>36</sup>

Pekerjaan muballigh bukanlah pekerjaan yang ringan, disamping hasilnya tidak segera kelihatan. Sebab perubahan yang terjadi pada audiens tidak dapat diraba, dilihat atau diukur secara langsung. Yang dapat dilihat secara langsung hanyalah berkasnya pada sikap, perilaku atau tindakan lahir.<sup>37</sup>

Keadaan itu sangat terasa dan terlihat pada remaja, yang sangat memerlukan teman dan kelompok kawan yang serasi dan menyenangkan. Jadi menghadapi remaja untuk merubah sikap, pandangan dan kekuatan lebih sulit daripada merubah orang tua dan anak-anak. Maka harus

---

35. Fuad Amsyari. Masa Depan Umat Islam Indonesia. (Bandung : Mizan, 1993) hal 84.

36. Ibid .. hal : 83.

37. Zakiah Daradjat. Pembinaan Remaja. (Jakarta : Bulan Bintang, 1976) hal : 83.

memakai kiat-kiat khusus dalam menghadapi remaja zaman sekarang.

Dalam buku "Psikologi Dakwah" menghadapi remaja seorang da'i, muballigh adalah seorang .yang menunjukkan jalan keluar dari konflik batin yang dialami, mengarahkan remaja pada penyaluran nafsu-nafsu yang bergejolak kepada kegiatan-kegiatan yang bersifat sublimatif seperti olah raga, seni budaya, berorganisasi dan lain-lain, yang bersifat positif.

Para da'i hendaknya bersikap tidak terlalu permisif (melepaskan) keinginan mereka, melainkan Tutwuri Handayani serta memberikan motivasi-motivasi mengapa mereka perlu mengikuti petunjuk dari Tuhan.<sup>38</sup>

Dengan demikian remaja akan merasa senang mengikuti pengarahan para da'i dan tidak ada rasa keterpaksaan dalam melaksanakan perintah-perintah agama.

#### d.5. Lingkungan Pergaulan atau Teman

Lingkungan pergaulan merupakan faktor yang ikut berperan dalam membentuk kepribadian remaja, oleh karena itu apabila remaja salah memilih teman dalam pergaulan maka akan

---

38. H.M. Arifin, *Op.Cit.* hal : 147.

menimbulkan efek yang tidak baik. mereka cenderung mengikuti suasana dalam pergaulan tersebut. Pergaulan yang tidak islami juga akan semakin menjauhkan remaja dari agama (islam), akibatnya dalam kehidupan sehari-hari tidak mencerminkan nilai-nilai islami.

Tetapi apabila remaja hidup dalam lingkungan yang baik mereka cenderung akan berperilaku baik. Pergaulan atau teman yang baik dapat menjadi pendorong remaja dalam berbuat yang positif. Mereka akan melakukan hal yang tidak bertentangan dengan norma-norma masyarakat dan norma agama. Begitu pula apabila teman sepergaulan itu mengikuti dengan aktif kegiatan sebuah organisasi remaja maka remaja yang belum mengikuti kegiatan akan terpengaruh dan akhirnya mengikuti kegiatan tersebut.

## G. METODE PENELITIAN

### G.1. Populasi

Populasi atau universe ialah "jumlah keseluruhan dari unit penelitian, darimana data itu dikumpulkan, diidentifikasi dan dianalisa."<sup>39</sup> Populasi sering disebut juga dengan unit peneli-

---

39. Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survei. (Jakarta : LPPES, 1989) hal. 152.



tian.yang dalam bentuknya dapat berupa benda. lembaga, desa dan lain-lain.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 55 remaja Islam yang berumur 17 sampai 21 tahun, yang mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah yakni pengajian rutin tiap bulan, training Tunas Melati I dan diskusi yang semua berdomisili di kecamatan Piyungan, berpendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi semester awal, dan anggota IRM periode 1996-1997.

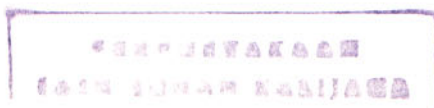
#### Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei,dalam penelitian survei tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi,untuk itu diambillah sebuah sampel.Sampel adalah "penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi."<sup>40</sup>

Sampel diambil dengan cara purposive sampling artinya dalam mengambil sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat yang sudah diketahui sebelumnya yang sesuai dengan sifat-sifat populasi. Dari jumlah populasi 55 orang diambil sampel 30 remaja. Jadi ada 54% dari

---

40. Winarto Surakhmad. Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung : Tarasita, 1990) hal : 93.



jumlah populasi. Angka persen tersebut sudah representatif mewakili populasi yang ada.

## G.2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mengumpulkan data dari sumber data, kami memakai metode :

### G.2.a. Metode Angket atau Questionare

Metode ini merupakan suatu cara penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.<sup>41</sup>

Questionare ini ditujukan kepada para responden yakni remaja yang diambil sampel. Kedudukan metode ini sebagai metode primer.

Tujuan pokok metode ini adalah :

- 1). Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.
- 2). Untuk mengumpulkan data tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kaderisasi dan pendidikan.

---

41. Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. (Jakarta : Gramedia, 1983) hal :215.

### G.2.b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "suatu metode atau cara untuk mendapatkan suatu data yang telah ada dan biasanya merupakan tulisan atau catatan-catatan atau benda lainnya."<sup>42</sup>

Metode ini digunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti arsip, tabel, dokumen dan lain-lain yang berhubungan dengan yang akan diteliti. Dalam hal ini pengambilan data diambil dari dokumen kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah Cabang Piyungan.

### G.2.c. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah "suatu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti."<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode observasi "partisipan" artinya peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh obyek

---

42. Koentjaraningrat. Op. Cit., hal :65.

43. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Jilid 2. (Yogyakarta : Fak. UGM, 1986) hal :136.



penelitian. Kedudukan metode ini adalah sebagai pelengkap.

Dalam metode ini yang diamati adalah kondisi lingkungan, keadaan fisik suatu bangunan, keadaan remaja yang mengikuti kegiatan IRM dan lain-lain.

#### G.2.d. Interview/Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data ialah dengan wawancara "mendapatkan informasi dengan jalan bertanya langsung kepada responden."<sup>44</sup>

Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bebas terpimpin. Artinya wawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai tetapi tetap berpegang pada pedoman yang telah dibuat sebelumnya.

Sasaran dalam penggunaan metode ini selain responden juga perangkat kecamatan, pimpinan IRM Cabang Piyungan, Pimpinan Muhammadiyah yang pernah menjadi pimpinan IRM dalam rangka

---

44. Masri Sangarimbun, Op. Cit., hal :192.

mencari data misalnya sejarah berdirinya IRM Cabang Piyungan, kegiatan IRM Cabang Piyungan dan lain-lain.

### G.3. Analisa Data

Laporan hasil penelitian ini kami sajikan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana yaitu data disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang diproses dan selanjutnya diinterpretasikan. Kemudian disimpulkan.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F : Frekwensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of Cases (banyaknya individu)<sup>45</sup>

Alasan menggunakan metode ini adalah :

- a. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif.

---

45. Anas Sudjono. Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 1974) hal. 41.

b. Penelitian ini tidak membuktikan suatu hipotesa tetapi penelitian ini hanya pada pelukisan keadaan sekarang yang ditinjau secara mendalam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## BAB IV PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- 1). Motivasi yang paling dominan yang mempengaruhi remaja dalam kegiatan-kegiatan pengajian adalah motivasi theogenetis ada 19 orang atau 63,33 %, kemudian motivasi sosiogenetis ada 7 orang atau 23,33 %, dan terakhir adalah motivasi giogenetis ada 4 orang atau 13,33 % dari 30 orang responden.
- Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan training Tunas Melati I adalah motivasi theogenetis ada 16 orang atau 53,33 %, kemudian motivasi sosiogenetis ada 9 orang atau 16,67 % dari 30 orang responden.
- Motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan Diskusi adalah motivasi theogenetis ada 14 orang atau 46,67 %, kemudian motivasi sosiogenetis ada 9 orang atau 30 % dan giogenetis ada 7 orang atau 23,23 % dari 30 orang responden.

79

Ini berarti bahwa remaja dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah didorong oleh motivasi theogenetis, yaitu motivasi karena faktor ketuhanan atau keagamaan. Motiv ini merupakan perwujudan dari kebutuhan manusia kepada Tuhan.

2). Remaja yang aktif mengikuti kegiatan pengajian ada 19 orang atau 63,67 %, kemudian remaja yang aktif mengikuti kegiatan training Tunas Melati I ada 16 orang atau 53,33 %, selanjutnya remaja yang aktif mengikuti kegiatan diskusi ada 17 orang atau 56,67 %, yang kurang aktif 13 orang atau 43,33 %.

3). Dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah kebanyakan menganggap bahwa keluarga, masyarakat, teman pergaulan, muballigh/penceramah sangat mendukung ada 20 orang atau 66,67 %, sedangkan yang menganggap tidak mendukung ada 10 orang atau 33,33 % dari 30 orang responden.

#### B. SARAN - SARAN

Dengan memperhatikan uraian diatas tentang motivasi remaja dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah di Kecamatan Piyungan, maka penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin berguna bagi pimpinan IRM dan kepada para muballigh/penceramah dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan:

1. Kepada para pengasuh/pembina organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah agar memberikan dorongan dan semangat kepada jamaah khususnya para remaja sebagai generasi muda untuk lebih aktif dan giat dalam mengikuti kegiatan Ikatan Remaja Muhammadiyah.
2. Kepada para pimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah agar dapat merencanakan program-program yang menarik simpati para remaja dan tidak bersifat monoton.
3. Kepada para remaja di Kecamatan Piyungan agar setelah mengikuti kegiatan Iktan Remaja Muhammadiyah dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

C. KATA PENUTUP.

Alhamdulillahirobbil'alamien. segala rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang maha kuasa yang telah memberi jalan kemudahan bagi penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurah pada Rasullullah



Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan kepada kaum muslimin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan Bapak/Ibu Dosen/Saudara, untuk itu penulis ucapkan banyak terima kasih, dan tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada :

- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul yang telah mengijinkan penulis untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
- Pemerintah Kecamatan Piyungan yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul.
- Pimpinan Ikatan Remaja Muhammadiyah yang telah memberi ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di organisasi Ikatan Remaja Muhammadiyah.

Dalam mewujudkan skripsi ini, pikiran dan kemampuan penulis telah dicurahkan agar hasil yang disajikan dapat memenuhi syarat-syarat yang diharapkan. Namun karena dangkalnya ilmu pengetahuan dan terbatasnya kemampuan disana-sini. Untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran-

saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhirnya semoga skripsi ini ada manfaatnya, khususnya bagi penulis dan umumnya kepada siapa saja yang sempat membaca skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan ampunan kepada kita semua, Amien.

Penulis



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, Drs. Psikologi Perkembangan. Jakarta Bulan Bintang, 1982.
- Anas Sudjono, Drs. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Fuad Amsyari, Dr. Masa Depan Umat Islam Indonesia. Bandung: Al-Bayan, 1993.
- H. M Arifin, Prof. M.Ed. Psikologi Dakwah. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- H. M Kholili, Drs. Diktat Mengupayakan Dakwah dengan Motivasi. Yogyakarta : Fak. Dakwah, 1993.
- H. M Kholili, Drs. Pokok-pokok Pikiran Tentang Psikologi Dakwah. Yogyakarta : UD RAMA, 1988.
- H. M Husen Madhal, Drs. Diktat Hadist II. Yogyakarta Fak. Dakwah, 1991.
- Ibnu Athoillah Assukandari. Mempertajam Mata Hati. Jawa Timur : CV. Bintang Pelajar, 1970.
- Koentjaraningrat. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia, 1983.
- Masri Singarimbun. Metode Penelitian Survei. Jakarta : Gramedia, 1989.
- Nico Sukur Dister. Dr. Pengalaman dan Motivasi Bragama. Jakarta LEPPENAS, 1982.
- Ny. Singgih D. Gunarso. Dra. Psikologi Remaja. Jakarta : Gunung Mulia, 1991.



Sarlito Wirawan Sarwono. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta:  
Bulan Bintang, 1982.

Singgih Dirgagunarsa, Drs. Pengantar Psikologi. Jakarta :  
Mutiara, 1975.

Sutrisno Hadi, Prof. Dr. Msc. Metodologi Research jilid 2.  
Yogyakarta, Fak. Psikologi UGM, 1986.

W. A Gerungan, Dr. Psikologi Sosial. Bandung : Eressco,  
1991.

Winarno Surakhmad, Prof. Dr. Msc. Ed. Pengantar Penelitian  
Ilmiah, Bandung : Tarsito, 1990.

Zakiah Darodjat, Prof. Dr. Memahami Persoalan Remaja.  
Jakarta : Bulan Bintang, 1983.

Zakiah Darodjat, Prof. Dr. Pembinaan Remaja. Jakarta, Bulan  
Bintang, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA